

KAJIAN POLA KETERKAITAN UMKM DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PENURUNAN ANGKA PENGANGGURAN DI INDONESIA

Diwayana Putri Nasution

Politeknik Aceh

E-mail: diwayanaputrinst@gmail.com

Abstract

This study was conducted in Indonesia using data on variables related to SMEs (Small and Medium Enterprises), financial inclusion, and unemployment. The aim of the research is to understand and analyze the impact of SME variables and financial inclusion on reducing unemployment rates in Indonesia. SME variables considered include SME employment absorption, number of SMEs, SME investment, and SME income. The study uses 12 years of data from 2011 to 2022. Data were collected through documentation studies, which involve gathering and processing information from previous studies related to the research problem. The data used are quantitative, sourced from secondary time series data from the Central Statistics Agency (BPS), the World Bank, the Ministry of Cooperatives, and SMEs. Analytical methods employed include descriptive analysis and multiple linear regression, with data processing carried out using SPSS software. This research is expected to contribute to the understanding of the relationship between SMEs, financial inclusion, and unemployment during the COVID-19 pandemic. Descriptive analysis results indicate a pattern of correlation between SME variables and financial inclusion in reducing unemployment rates in Indonesia.

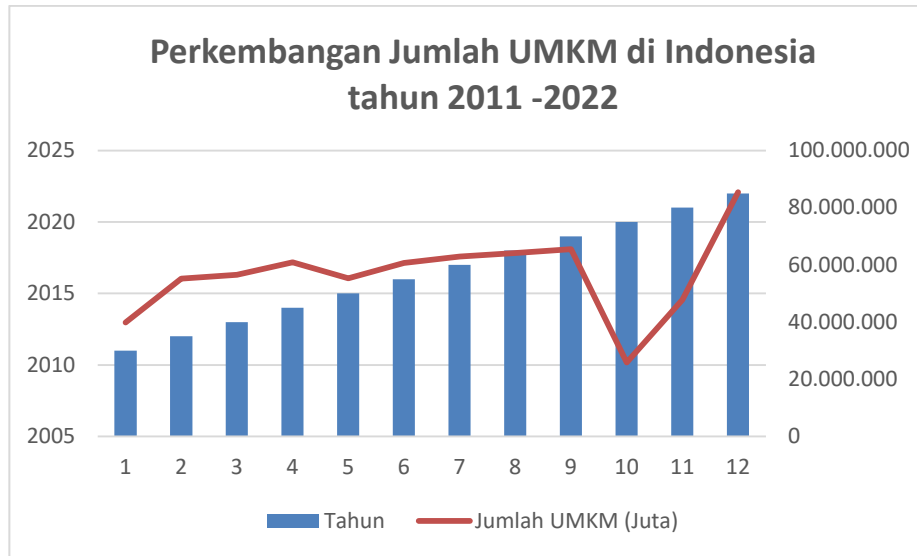
Keywords : UMKM, tenaga kerja, Investasi, Pendapatan, Inklusi Keuangan, Pengangguran

1. PENDAHULUAN

Peranan UMKM sangat penting dalam menyumbang Produk Domestik Bruto serta berperan besar dalam menyerap tenaga kerja. Pengembangan UMKM merupakan salah satu cara yang efektif dalam menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. UMKM diakui menjadi penyumbang besar dalam pembangunan nasional, selain itu juga bisa menjadi pembuka lapangan pekerjaan yang cukup besar bagi tenaga kerja di Indonesia yang sangat memerlukan pekerjaan ditengah sulitnya mendapatkan pekerjaan di era globalisasi saat ini. UMKM perlu mendapat perhatian lebih dari pemerintah agar bisa lebih berkembang di Indonesia (D. P. Nasution & Burhanuddin, 2023).

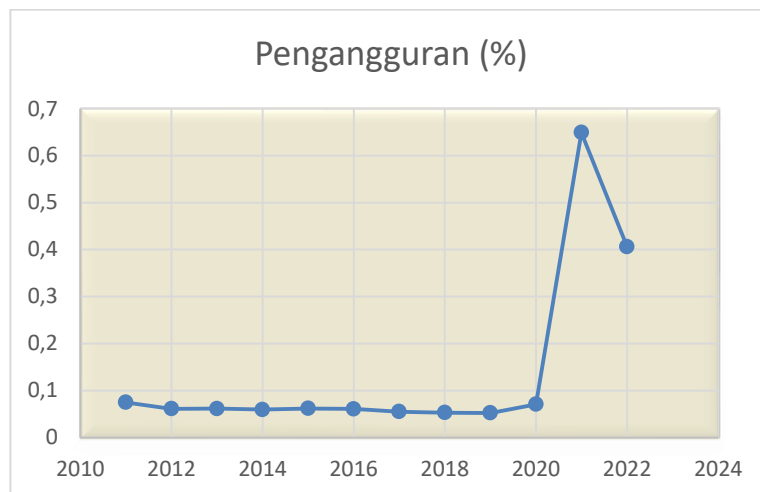
UMKM sebagai pelaku ekonomi dikarenakan subyek dari sistem ekonomi kerakyatan adalah rakyat itu sendiri, bukan pihak lain. Pelaku ekonomi adalah organ masyarakat yang mempunyai fungsi sekaligus yaitu sebagai pemasok semua kebutuhan masyarakat mulai dari kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan tersier. Masyarakat juga sebagai penyerap tenaga kerja masyarakat. Dengan demikian, terjadilah hubungan timbal balik antara masyarakat dengan pelaku ekonomi yang saling menguntungkan. Kedua fungsi tersebut dapat saling mengisi sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat serta angka pengangguran dapat menurun dan berjalan secara harmonis.

Perkembangan dari jumlah UMKM yang ada di Indonesia ditunjukkan pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Perkembangan Jumlah UMKM di Indonesia tahun 2011 -2022

Jumlah UMKM pada tahun 2012 mengalami kenaikan yaitu sebanyak 55.206.444 unit jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya 39.823.732 unit pada tahun 2011. Secara keseluruhan jumlah UMKM di Indonesia cenderung mengalami fluktuasi dari tahun 2011 sampai dengan 2022. Imbas dari fenomena covid-19 membuat banyaknya jumlah UMKM yang gulung tikar sehingga mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Namun kenaikan yang cukup pesat juga terlihat di tahun 2021 ke tahun 2022. Perkembangan jumlah pengangguran yang ada di Indonesia ditunjukkan pada grafik berikut ini:



Gambar 2. Perkembangan Pengangguran di Indonesia tahun 2011-2022

Pengangguran pada tahun 2012 mengalami penurunan yaitu sebanyak 6,13% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya 7,48% pada tahun 2011. Secara keseluruhan angka pengangguran di Indonesia mengalami kondisi penurunan dari tahun 2011 sampai tahun 2019, namun pada tahun 2020 angka pengangguran di Indonesia mengalami peningkatan signifikan yaitu mencapai 7,07%, walaupun mengalami penurunan kembali di tahun 2021 menjadi 6,49% dan menurun kembali secara signifikan menjadi 4,06% di tahun 2022.

Faktor-faktor dalam mengurangi angka pengangguran ini tidak hanya berfokus pada penyerapan tenaga kerja UMKM saja namun juga dengan memberikan kemudahan akses UMKM, baik dari sisi pengembangan jumlah UMKM, pendapatan UMKM, investasi UMKM dan inklusi keuangan. Untuk meningkatkan jumlah pelaku UMKM perlu diberikan kemudahan dalam mengakses lembaga keuangan. Keuangan inklusif adalah segala upaya yang dilakukan untuk menghapus semua yang menjadi hambatan masyarakat untuk menggunakan jasa keuangan, dimana inklusi keuangan termasuk dalam strategi nasional untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi angka pengangguran, pemerataan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan. UMKM menjadi salah satu fokus dari upaya pengembangan inklusi keuangan.

Inklusi keuangan merupakan komponen penting untuk mengurangi kesenjangan ekonomi. Inklusi keuangan adalah kondisi dimana setiap masyarakat mempunyai akses layanan keuangan formal yang berkualitas, aman, lancar, tepat waktu dan terjangkau serta sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan (Kementrian Keuangan, 2023).

Tabel 1. Indeks Inklusi Keuangan dan Pendapatan UMKM di Indonesia

Tahun	Indeks Inklusi Keuangan (%)	Pendapatan UMKM (Milyar Rupiah)
2011	59,74%	1.369.326,00
2012		1.451.460,20
2013		1.536.918,80
2014	67,80%	1.536.918,80
2015		1.655.430,00
2016		5.171.063,60
2017	76,19%	5.445.564,40
2018		5.721.148,10
2019		5.931.690,00
2020	85,10%	5.338.521,00
2021		8.598.755,77
2022		11.178.382,50

Sumber : Bank Indonesia 2023

Dari Tabel di atas terlihat bahwa berdasarkan Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) indeks inklusi keuangan di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan. Hasil SNLIK tahun 2022 sebesar 85,10% meningkat dibanding hasil SNLIK sebelumnya yakni tahun 2019 dimana indeks inklusi keuangan mencapai 76,19%. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan akses bagi masyarakat untuk memanfaatkan produk dan/atau jasa keuangan sudah semakin membaik. Hal ini tentunya akan berdampak juga kepada UMKM sehingga dapat meningkatkan jumlah transaksi maupun investasi UMKM yang akan berdampak kepada meningkatnya pendapatan UMKM. Di sisi lain, pendapatan UMKM berdasarkan tabel di atas juga terus mengalami peningkatan, kecuali tahun 2020 yang sedikit mengalami penurunan. Hal ini disebabkan adanya pandemi covid-19 dimana terjadi pembatasan kegiatan usaha yang mengakibatkan menurunnya omzet dan pendapatan dunia usaha termasuk UMKM di Indonesia.

Namun demikian, fenomena pandemi ini meningkatkan literasi digitalisasi UMKM. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mendukung tetap tumbuhnya UMKM di masa-masa pandemi hingga kondisi kembali normal. Terdapat penambahan jumlah pendapatan UMKM, investasi UMKM dan peningkatan inklusi khususnya di tahun 2022 ketika kondisi sudah mulai stabil. Namun, meskipun inklusi keuangan di Indonesia telah mengalami peningkatan, masih kurangnya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pentingnya inklusi keuangan, pengembangan investasi UMKM serta peningkatan pendapatan UMKM melalui akses digital yang masih terbatas, serta infrastruktur inklusi keuangan yang masih kurang, membuat masih terdapat

kesenjangan yang cukup tinggi terhadap digitalisasi, pelaku UMKM dan angka pengangguran. Dalam hal ini, permodelan kajian tentang pola keterkaitan mengenai UMKM, inklusi keuangan dan angka pengangguran memerlukan kajian secara menyeluruh yang sangat diperlukan untuk melihat hasil penelitian yang lebih baik pada masa pandemi saat ini. Hal ini karena UMKM sebagai salah satu pilar perekonomian Indonesia dan menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia. Dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “KAJIAN POLA KETERKAITAN UMKM DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PENURUNAN ANGKA PENGANGGURAN DI INDONESIA”.

2. METODE PENELITIAN

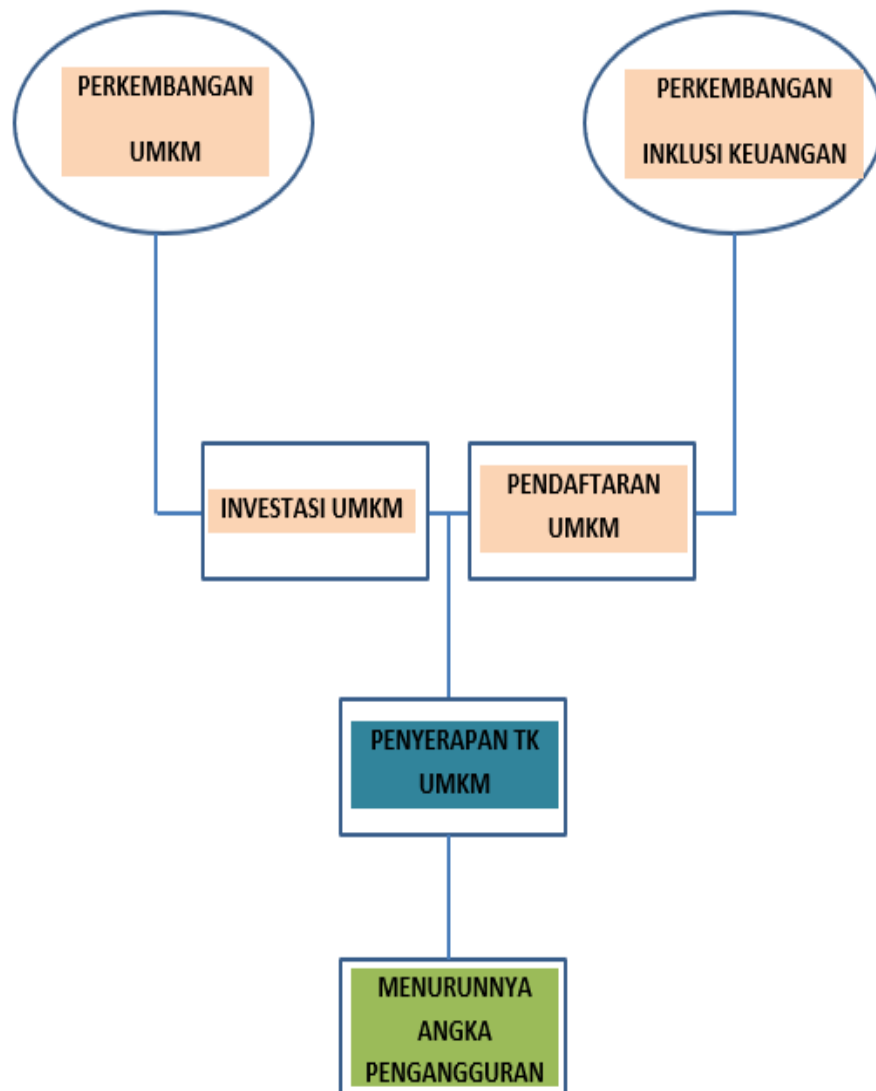
Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bersifat asosiatif dan penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti jumlah data tertentu dan pengumpulan data. Sedangkan bersifat asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih yaitu variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Penelitian deskriptif menjelaskan pola keterkaitan tertentu antar variabel yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan cara studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mengolah data dari informasi terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif bersumber dari data sekunder secara time series yang berasal dari Badan Pusat Statistik atau BPS (<https://www.bps.go.id/>), Kementrian Koperasi dan UMKM (<https://depkop.go.id/>) dan World Bank (<https://data.worldbank.org/>). Periode data penelitian ini meliputi kurun waktu 12 tahun, mulai dari tahun 2011 sampai tahun 2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Deskriptif Pola Keterkaitan UMKM, Inklusi Keuangan dan Pengangguran

Analisis deskriptif pola kajian keterkaitan antara perkembangan UMKM, perkembangan inklusi keuangan dan penurunan angka pengangguran digambarkan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Pemikiran Pola Keterkaitan UMKM, Inklusi Keuangan dan Pengangguran di Indonesia

Pertumbuhan UMKM dan tingkat pengangguran dalam kurun waktu pasca krisis dan sebelum pandemi yakni tahun 2000-2019 tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut diakibatkan oleh jumlah UMKM yang terus berkembang jumlahnya dan berinovasi menyebabkan menjadi usaha besar sehingga tidak lagi menjadi usaha yang padat karya namun menjadi usaha yang padat modal yang pada akhirnya tidak terlalu berdampak pada pengangguran. Ditambah lagi banyaknya hambatan yang dialami UMKM di Indonesia untuk terus berkembang menjadikan UMKM tidak begitu banyak menyumbangkan nilai terhadap pertumbuhan ekonomi.

Namun mengembangkan UMKM yang ada dapat menjadikan salah satu cara untuk mengurangi pengangguran dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penelitian terdahulu (Basari, 2015) dengan judul penelitian “Peran usaha mikro, kecil dan menengah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan” diketahui bahwa UMKM yang berada di kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan mengalami perkembangan yang positif baik dari jumlah UMKM yang bertambah ataupun dari pendapatan masyarakat yang menjadi lebih baik, selain itu kegiatan UMKM berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pemiliknya (Pakiun et al., 2023).

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) memiliki peran penting dalam mengurangi tingkat pengangguran. UMKM dapat memberikan lapangan kerja bagi masyarakat, terutama di sektor informal. Dalam beberapa jurnal yang relevan, ditemukan beberapa penelitian yang membahas peranan UMKM dalam mengurangi pengangguran (Tri Amanat Sari & Wajuba Perdini Fisabilillah, 2021). Salah satu jurnal yang relevan adalah "Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran" yang menunjukkan bahwa kontribusi UMKM dalam mengurangi pengangguran dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan peranan UMKM dalam menciptakan lapangan kerja (Ilmi, 2021). Selain itu, jurnal "Peran Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Dalam Mengurangi Pengangguran" juga membahas peran UMKM dalam mengurangi pengangguran. Jurnal ini menyoroti pentingnya UMKM dalam menciptakan lapangan kerja dan memberikan saran untuk meningkatkan dukungan terhadap UMKM (Ikbali et al., 2018).

Dalam jurnal lainnya, "Upaya Mengurangi Pengangguran Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah" juga membahas pemberdayaan UMKM sebagai upaya untuk mengurangi pengangguran. Jurnal ini menunjukkan pentingnya pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi tingkat pengangguran (Hartika et al., 2023). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam mengurangi tingkat pengangguran. UMKM dapat memberikan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan dan pemberdayaan kepada UMKM guna meningkatkan kontribusinya dalam mengurangi pengangguran.

Berdasarkan hasil kajian yang ada, terdapat beberapa penelitian yang membahas hubungan antara usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan pengangguran. Penelitian menemukan bahwa pengembangan UMKM dapat berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran. Penelitian lain menemukan bahwa UMKM dan tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penurunan tingkat pengangguran. Penelitian selanjutnya menemukan bahwa UMKM berpengaruh negatif terhadap penurunan angka pengangguran, artinya hubungan UMKM dengan pengangguran berbanding terbalik. Namun, studi ini dilakukan di wilayah tertentu dan mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke wilayah lain. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara utuh hubungan UMKM dengan pengangguran.

Hubungan antara UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dan penurunan angka pengangguran dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme ekonomi dan sosial. Berikut adalah beberapa cara di mana UMKM dapat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran:

- a. Penciptaan Lapangan Kerja

1. Secara Langsung UMKM, terutama yang berkembang pesat, dapat menciptakan lapangan kerja langsung dengan mempekerjakan tenaga kerja untuk operasional sehari-hari.
2. Secara tidak Langsung pertumbuhan UMKM juga menciptakan lapangan kerja tidak langsung melalui kebutuhan akan layanan dan bahan baku dari perusahaan lain.
- b. Pemberdayaan Lokal dan Inklusi Sosial
UMKM cenderung memiliki keterlibatan yang lebih dekat dengan komunitas lokal. Ini dapat menciptakan peluang pekerjaan bagi orang-orang dalam komunitas tersebut. Pemberdayaan lokal dan inklusi sosial dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dengan memberikan kesempatan bagi masyarakat setempat untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi.
- c. Fleksibilitas dalam Penerimaan Tenaga Kerja
UMKM sering lebih fleksibel dalam merekrut tenaga kerja, termasuk mereka yang mungkin kesulitan menemukan pekerjaan di sektor formal. Ini dapat membantu mengurangi angka pengangguran struktural dengan memberikan peluang bagi individu dengan keterampilan dan latar belakang yang lebih beragam.
- d. Stimulasi Pertumbuhan Ekonomi Lokal
Pertumbuhan UMKM dapat menjadi katalisator untuk pertumbuhan ekonomi lokal. Semakin banyak UMKM yang tumbuh, semakin banyak kegiatan ekonomi yang tercipta. Ini dapat menciptakan iklim bisnis yang sehat, meningkatkan permintaan akan tenaga kerja, dan pada gilirannya, membantu mengurangi tingkat pengangguran.
- e. Peluang Kewirausahaan
UMKM menciptakan peluang bagi individu untuk menjadi wirausahawan dan memulai bisnis mereka sendiri. Dorongan terhadap kewirausahaan dapat membantu mengurangi pengangguran dengan memberikan opsi alternatif bagi individu untuk menciptakan pekerjaan mereka sendiri.
- f. Penyerapan Tenaga Kerja Terdidik dan Tak Terdidik
UMKM dapat mempekerjakan tenaga kerja dari berbagai tingkat keterampilan, termasuk mereka yang memiliki pendidikan formal atau tidak. Ini membantu dalam penyerapan tenaga kerja terdidik dan tak terdidik, mengurangi disparitas pendidikan dan meningkatkan inklusivitas.
- g. Diversifikasi Ekonomi
Dengan banyaknya UMKM yang beroperasi di berbagai sektor, ekonomi menjadi lebih terdiversifikasi. Diversifikasi ekonomi dapat membantu mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu dan mengurangi dampak penurunan pekerjaan dalam situasi tertentu.

Hubungan antara perkembangan inklusi keuangan dan penurunan angka pengangguran dapat dijelaskan melalui sejumlah mekanisme ekonomi dan sosial. Berikut adalah beberapa cara di mana perkembangan inklusi keuangan dapat berkontribusi pada penurunan tingkat pengangguran:

1. Akses Modal bagi UMKM
Perkembangan inklusi keuangan memungkinkan UMKM dan wirausahawan kecil untuk lebih mudah mengakses modal dan sumber daya finansial. Akses yang lebih mudah ke modal dapat mendukung pertumbuhan dan ekspansi UMKM, yang pada gilirannya menciptakan peluang pekerjaan baru.

2. Pembentukan UMKM Baru

Akses ke layanan keuangan dapat mendorong pendirian UMKM baru oleh individu yang sebelumnya tidak memiliki akses ke modal. Pembentukan UMKM baru dapat menciptakan lapangan kerja baru, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.

3. Peningkatan Produktivitas UMKM

Inklusi keuangan dapat membantu UMKM meningkatkan produktivitas melalui investasi dalam teknologi, pelatihan karyawan, dan pengembangan operasional. Peningkatan produktivitas UMKM dapat menciptakan lebih banyak peluang kerja dan membantu mengurangi tingkat pengangguran.

4. Pembentukan Sektor Finansial yang Sehat

Inklusi keuangan yang berkembang dapat membentuk sektor finansial yang lebih sehat dengan lebih banyak lembaga keuangan yang bersaing. Lebih banyak pesaing dapat membawa inovasi dalam layanan keuangan, yang dapat mendukung pertumbuhan sektor-sektor tertentu dan menciptakan pekerjaan baru.

5. Pengurangan Pengangguran Struktural

Inklusi keuangan dapat membantu mengurangi pengangguran struktural dengan memberikan akses ke modal dan layanan keuangan kepada kelompok masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau oleh sektor formal. Ini membuka peluang bagi mereka yang mungkin mengalami kesulitan untuk menemukan pekerjaan di sektor formal.

6. Pendorong Kewirausahaan dan Inovasi

Inklusi keuangan dapat menjadi dorongan bagi kewirausahaan dan inovasi dengan memberikan dukungan finansial kepada pengusaha. Kewirausahaan yang berkembang dapat menciptakan lapangan kerja baru dan berkontribusi pada mengurangi tingkat pengangguran.

7. Diversifikasi Lapangan Kerja

Dengan inklusi keuangan yang berkembang, lebih banyak individu dapat memulai bisnis sendiri, menciptakan diversifikasi dalam lapangan kerja. Diversifikasi ini dapat mengurangi risiko pengangguran karena adanya berbagai kesempatan pekerjaan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian Analisis Kajian Pola Keterkaitan UMKM, Inklusi Keuangan dan Pengangguran di Indonesia dapat dijelaskan bahwa Hasil analisis Deskriptif menunjukkan adanya pola keterkaitan antara variabel UMKM dan inklusi keuangan dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia berdasarkan literatur kajian-kajian sebelumnya.

Saran

Pada akhir penulisan, penulis memberikan saran yang nantinya dapat digunakan untuk membangun dan menjadi bahan kajian baik dari sisi pemerintah, swasta dan masyarakat antara lain sebagai berikut :

1. Untuk pemerintah setempat bisa memberikan bantuan permodalan sehingga UMKM dapat berkembang dengan pesat dan pada akhirnya dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak.
2. Diharapkan peningkatan fasilitas pengembangan jaringan dan kemitraan antara pelaku bisnis atau UMKM dan pemerintah terkait bantuan investasi untuk membantu pelaku UMKM melakukan ekspansi usaha.

3. Diharapkannya keterlibatan dari masyarakat setempat dalam pengelolaan UMKM berbasis digital dengan adanya peningkatan pelatihan agar pendapatan pelaku UMKM dapat meningkat lebih tinggi dan angka pengangguran dapat menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, A. (2023). *Awal 2023, Ada 7,9 Juta Pengangguran di Indonesia*. Katadata.Co.id.
- Depkop. (2019). *Kemenkop dan UKM Targetkan Peningkatan Kontribusi UMKM terhadap PDB dan Ekspor*.
- Dewi, G. A. K. R. S., & Vijaya, D. P. (2018). *Investasi Dan Pasar Modal Indonesia*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Universitas Diponegoro.
- Ikbali, M., Wahyuni Mustafa, S., Bustami, L., & Muhammadiyah Palopo, S. (2018). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Mengurangi Pengangguran Di Kota Palopo. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 35–46. <http://journal.stiem.ac.id/index.php/jurep/index>
- Jhingan. (2000). Tujuan pokok pembangunan ekonomi. *Jurnal Makro Ekonomi*, Jakarta.
- Kementrian Keuangan. (2023). *Keuangan Inklusif*. Kementrian Keuangan.
- LPPI, & BI. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *Bank Indonesia Dan LPPI*, 1–135.
- Nasution, D. P. (2023a). ANALISIS DETERMINAN PRODUKTIVITAS DAN PENINGKATAN USAHA PELAKU UMKM. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 7(2), 1–11.
- Nasution, D. P. (2023b). *Permintaan Tenaga Kerja Usaha Mikro Kecil di Sumatera Utara*. Penerbit Deepublish.
- Nasution, D. P., & Burhanuddin. (2023). ANALISIS EKSISTENSI UMKM DALAM MENGURANGI TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 07(01), 1–12.
- Nasution, L. N., Nasution, D. P., & Novalina, A. (2022). EDUKASI LITERASI KEUANGAN DIGITAL PADA SISWA SMAN 7 MEDAN. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(9), 1821–1828.
- Otoritas Jasa Keuangan Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan. (2014). *BOOKLET PERBANKAN INDONESIA 2014* (Edisi 1).
- Perpres RI No. 82. (2016). *Strategi Nasional Keuangan Inklusif*.

- Santoso, R. P. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan* (Edisi 1). UPP STIM YKPN.
- Sari, W. I., Nasution, D. P., & Ilmi Faried, A. (2021). ANALISIS LAGGING ECONOMIC INDICATORS SAAT COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN GLOBAL THE THREE COUNTRIES OF SOUTHEAST ASIAN. *Jurnal Kajian \ Ekonomi D Kebijakan Publik*, 6(1), 338–346.
- Tambunan, T. (2011). SME Development in Indonesia: Do Economic Growth and Government Supports Matter? *SSRN Electronic Journal*, 1–19. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1218922>
- Todaro, Michael P. dan Smith, S. C. (2011). *“Pembangunan Ekonomi* (Edisi Kese). Penerbit Erlangga.